

MELIHAT PERGESERAN STRUKTUR PEREKONOMIAN JAWA TIMUR SELAMA PANDEMI COVID-19 DENGAN ANALISIS SHIFT SHARE (SS)

Oeliesta
Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi
Oeliesta15@gmail.com

Informasi Artikel

Tanggal Masuk:
15 Agustus 2022

Tanggal Revisi:
23 September 2022

Tanggal Diterima:
01 Oktober 2022

Publikasi On line:
10 November 2022

Abstract

The Covid-19 pandemic has harmed the economy. In 2020 the Indonesian economy contracted by 2.07 percent. Likewise, East Java Province, contracted by 2.07 percent. Whereas East Java is the second largest contributor to the economic pie at the national level. The percentage of East Java's GRDP reached 14.48 percent. The pandemic has the potential to change the economic structure of East Java. This shift will certainly have an impact on the Indonesian economy. For this reason, a study is needed on the impact of the Covid-19 pandemic and the shifts that have occurred in the economic structure of East Java. So that policies can be taken as part of mitigation against sectors that have slumped during the Covid-19 pandemic. This study aims to examine leading sectors and observe the shift in economic structure in East Java during the Covid-19 pandemic. The methodology used in this research is descriptive and Shift Share (SS) analysis. The results of the calculation of the Net Shift (PB) in the Shift Share (SS) economic growth profile analysis quadrant map interpret that there are nine progressive sectors and eight conservative sectors. While the leading sectors that were able to survive during the Covid-19 pandemic were two sectors, namely the real estate sector and education services. We need full support for the progressive sector and maximum encouragement for the conservative sector to get up soon. Suggestions for the local government of East Java to pay more attention to the downturned/conservative sector. For further research, it is expected to include elements of agglomeration for the processing industry in East Java.

Key Words: Economy, Pandemic Covid-19, Shift Share

Abstrak

Pandemi Covid -19 menimbulkan dampak yang buruk terhadap perekonomian. Pada tahun 2020 perekonomian Indonesia berkontraksi hingga 2,07 persen. Demikian halnya dengan Provinsi Jawa Timur, berkontraksi hingga 2,07 persen. Padahal Jawa Timur adalah penyumbang kue perekonomian terbesar kedua pada level nasional. Persentase PDRB Jawa Timur mencapai 14,48 persen. Pandemi berpotensi merubah struktur perekonomian Jawa Timur. Pergeseran ini tentu akan berdampak pada perekonomian Indonesia. Untuk itu, diperlukan sebuah kajian tentang dampak pandemi Covid-19 dan pergeseran yang terjadi dalam struktur perekonomian Jawa Timur. Agar dapat diambil kebijakan sebagai bagian mitigasi terhadap sektor – sektor yang terpuruk selama pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan mengkaji sektor-sektor unggulan dan mengamati pergeseran struktur perekonomian di Jawa Timur selama pandemi Covid-19. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan Shift Share (SS) analisis. Hasil penghitungan Pergeseran Bersih (PB) dalam peta kuadran analisis profil pertumbuhan ekonomi Shift Share (SS) menginterpretasikan terdapat sembilan sektor progresif dan delapan sektor konservatif. Sedangkan sektor unggulan yang mampu bertahan selama pandemi Covid-19 ada dua sektor yaitu sektor real estate dan jasa pendidikan. Perlu dukungan penuh terhadap sektor progresif dan dorongan maksimal bagi sektor konservatif agar segera bangkit. Saran bagi pemerintah daerah Jawa Timur agar lebih memperhatikan sektor yang terpuruk/konservatif. Bagi penelitian lanjutan diharapkan memasukkan unsur aglomerasi untuk industri pengolahan di Jawa Timur.

Key Words: Pandemi Covid-19, Perekonomian, Shift Share

PENDAHULUAN

Pandemi Covid -19 menimbulkan dampak yang buruk terhadap perekonomian. Pada tahun 2020 perekonomian Indonesia berkontraksi hingga 2,07 persen. Demikian halnya dengan Provinsi Jawa Timur, mengalami laju pertumbuhan ekonomi hingga minus 2,33 persen. Hanya tujuh sektor dalam PDRB lapangan usaha Jawa Timur yang tetap tumbuh positif yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor pengadaan air, pengelolaan sampah dan limbah; sektor informasi dan komunikasi; sektor jasa keuangan dan asuransi, real estate; sektor jasa pendidikan serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Sedangkan sisanya sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang mengalami kontraksi. Bahkan sektor transportasi dan pergudangan serta sektor jasa lainnya masing-masing berkontraksi hingga minus 10,33 persen dan minus 13,0 persen. Laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah bergantung pada kekuatan sektor utama perekonomian. Pertumbuhan ekonomi terbentuk dari produktivitas sektor-sektor pembentuk PDRB selama periode tertentu. Apabila sektor unggulan tumbuh baik maka perekonomian suatu daerah cenderung mengalami kenaikan dan berlaku sebaliknya (Pratikno & Sari, 2021). Bukan hanya dari sisi sektor pembentuknya (lapangan usaha), beberapa kejadian/peristiwa berdampak juga pada sektor unggulan seperti kejadian bencana atau pandemi. Pandemi Covid -19 menjadi bencana global pada tahun 2020. Pandemi Covid-19 melemahkan sektor ekonomi dan sosial. Korban kematian akibat virus korona tidak sedikit, mereka yang memiliki riwayat penyakit asma, jantung dan beberapa penyakit kronis menjadi bertambah lemah ketika virus Covid -19 menginfeksi tubuh. Kematian yang banyak setiap hari tentu menjadi hal yang merugikan. Manusia merupakan input penting suatu proses produksi. Kematian akan menurunkan produktivitas sehingga berdampak buruk pada pertumbuhan ekonomi. Tingginya angka kematian berarti pengurangan terhadap jumlah populasi. Padahal, penduduk yang banyak akan menaikkan skala ekonomi dengan cara memperbesar permintaan barang serta jasa. Menurunnya jumlah populasi akan berimbas pada menurunnya produktivitas sehingga pertumbuhan ekonomi melambat.

Pandemi Covid -19 membuat mobilitas sosial melambat, akibatnya sektor transportasi berhenti dan banyak pekerjaan hilang akibat tutupnya industri. Penutupan sekolah dan pasar untuk mengurangi penyebaran virus korona juga semakin menambah permasalahan di era pandemi Covid-19 (Syahrial, 2020). Keputusan pembatasan sosial berdampak pada kegiatan perekonomian seluruh negara di dunia (Andriana et al., 2022). Pandemi Covid -19 berdampak serius pada perekonomian global, nasional dan regional (Sukma & Ezizwita, 2021). Salah satu wilayah yang terdampak adalah Provinsi Jawa Timur, terutama pada sektor transportasi dan pergudangan serta jasa lainnya. Demikian halnya sektor lain seperti industri, perdagangan dan konstruksi juga mengalami kontraksi laju pertumbuhan ekonomi. Padahal struktur perekonomian Jawa Timur didukung oleh ketiga sektor tersebut. Sumbangsih tiga sektor tersebut mencapai 57,51 persen terhadap PDRB lapangan usaha Jawa Timur tahun 2020. Apabila kinerja ketiga sektor utama tersebut mengalami gangguan tentu berakibat pada penurunan perekonomian regional Jawa Timur secara keseluruhan.

Jawa Timur merupakan basis serta memiliki posisi strategis dalam perekonomian nasional (Alwandi et al., 2020). Kontribusi Jawa Timur mencapai 14,48 persen terhadap PDB Indonesia pada tahun 2021. Menempati posisi kedua setelah Provinsi DKI Jakarta sebagai pusat perekonomian nasional (Nur & Rakhman, 2019). Besarnya kue perekonomian yang dimiliki oleh Jawa Timur akan berdampak sangat signifikan terhadap ekonomi nasional. Pergeseran dan perubahan struktur perekonomian Jawa Timur akan berakibat pada situasi perekonomian Indonesia. Bergesernya struktur ekonomi Jawa Timur sebagai bagian dari penyesuaian terhadap pandemi Covid-19 perlu untuk diteliti. Pergeseran ini berkaitan dengan melemahnya struktur suatu sektor dan menguatnya sektor lain akibat pola perubahan sikap hidup masyarakat selama pandemi berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sektor-sektor unggulan yang dimiliki oleh Jawa Timur. Juga akan mengamati apakah terjadi pergeseran struktur ekonomi akibat pandemi Covid-19. Sektor yang diteliti mencakup 17 sektor perekonomian dalam PDRB lapangan usaha Jawa Timur yang dibandingkan dengan PDB. Penelitian tentang pergeseran struktur perekonomian dalam PDRB diharapkan bisa menjadi acuan bagi pemerintah daerah Jawa Timur untuk bersinergi dengan pemerintah daerah lainnya maupun dengan pemerintah pusat. Kebijakan yang diambil tidak harus sama dengan kebijakan nasional atau regional lain karena kondisi perekonomian wilayah pasti berbeda-beda (Suhandi & Hakin, 2021). Penelitian bermanfaat sebagai masukan bagi pengambil kebijakan terkait dengan sektor unggulan apa saja yang masih bertahan dan sektor mana yang perlu dibenahi agar tidak semakin terpuruk akibat pandemi Covid -19. Arah pergeseran sektor juga menjadi acuan bagi pemerintah dan sektor swasta yang akan terus melanjutkan pembangunan ekonomi selama pandemi Covid-19 berlangsung. Pemerintah juga perlu untuk

memetakan sektor mana yang mampu bertahan demi mendorong ke arah kemajuan investasi dan perluasan lapangan pekerjaan (Harianto, 2021).

TINJAUAN PUSTAKA / KAJIAN TEORITIS

Struktur Perekonomian

Struktur ekonomi adalah besarnya *share* lapangan usaha terhadap total PDB/PDRB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Dengan mengetahui struktur perekonomian, maka dapat menilai konsentrasi lapangan usaha yang sangat dominan pada suatu daerah (Nangarumba, 2015).

Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh SARS CoV-2 (Shiyammurti et al., 2020). Pengertian pandemi Covid-19 secara resmi dikeluarkan oleh WHO pada tanggal 11 Maret 2020. WHO menegaskan bahwa pandemi merupakan wabah dan berlangsung secara bersama-sama, penyebaran oleh virus korona terjadi pada banyak tempat.

Penelitian Terdahulu

Kajian mengenai sektor unggulan dan pergeseran struktur ekonomi sudah banyak dilakukan seperti yang dilakukan oleh Rita Herawati Bangun yang menyimpulkan bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor pengadaan listrik dan gas; sektor pengadaan air dan sektor administrasi pemerintahan merupakan sektor unggulan di Tapanuli Selatan (Bangun, 2018). Analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share* (SS) dalam penentuan sektor unggulan perekonomian kabupaten penyangga di Sukoharjo dan Karanganyar mampu mengetahui sektor basis dan sektor progresif di kedua kabupaten tersebut (Sulistiyowati et al., 2022). Penelitian imam asngari menemukan bahwa satu-satunya sektor yang dianggap bukan sektor unggulan di Kabupaten OKU Timur adalah sektor perdagangan (Asngari, 2008). Sedangkan hasil penelitian *Shift Share* (SS) di Kabupaten Kendal menunjukkan ada sembilan sektor yang mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun walaupun nilainya tidak konstan (Tampilang et al., 2012). Penelitian di Tana Toraja pada periode 2011-2020 menunjukkan bahwa pola struktur ekonomi disana didominasi sektor tersier khususnya sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (Patandean et al., 2021). Penelitian menggunakan Shift Share pada beberapa penelitian terdahulu dilakukan sebelum pandemi melanda. Sedangkan penelitian yang memakai analisis shift share selama pandemi antara lain kajian tentang pergeseran struktur ekonomi dan potensi ekonomi Kabupaten Badung di era pandemi Covid-19 yang menyimpulkan bahwa selama periode 2015-2020 Kabupaten Badung tidak mengalami pergeseran struktur perekonomian (Wijaya, 2022). Dekomposisi produktivitas Pekerja di Kabupaten Kampar selama wabah Covid-19 dengan menggunakan analisis shift share menunjukkan bahwa sektor informasi dan komunikasi serta sektor jasa lainnya menjadi sektor yang kompetitif dan tumbuh pesat semenjak pandemi Covid-19 terjadi (Kurniasih & Tampubolon, 2021). Dampak pandemi Covid-19 juga turut dirasakan hingga wilayah timur Indonesia, salah satunya Kabupaten Merauke. Hasil penelitian Lewaherilla dan Fangohoy menemukan bahwa terjadi pergeseran struktur perekonomian pada sembilan sektor. Artinya Sembilan sektor tersebut mampu bertahan dari pandemi bahkan mempunyai keunggulan kompetitif berdasarkan analisis *shift share* (Lewaherilla & Fangohoy, 2021). Penelitian ini menggunakan analisis shift share dengan penghitungan klasik dengan membandingkan antara PDRB wilayah analisis dengan wilayah referensi, yang pertama kali diperkenalkan oleh Perloff dan kawan-kawan pada tahun 1960. Namun, di dalam kajian ini ditambahkan pemetaan evaluasi kuadran yang mengadopsi penghitungan analisis shift share Institut Pertanian Bogor pada Departemen Ilmu Ekonomi (Fakultas Ekonomi dan Manajemen). Melihat adanya pergeseran Bersih (PB) sebagai dampak pergeseran sektor yang bisa mengkategorikan sebuah sektor apakah masuk kelompok progresif atau konservatif.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam kajian adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Timur periode 2017-2021. Data berasal dari Badan Pusat Statistik Republik Indonesia serta Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, bisa diperoleh dari publikasi serta data dinamis dalam website BPS. Tahun 2017 merupakan basis data sebelum terjadinya pandemi Covid-19 sedangkan data tahun 2021 merupakan basis data terjadinya pandemi Covid -19 dengan asumsi tahun 2021 merupakan tahun pemulihan ekonomi

METODE PENELITIAN

Instrument penelitian akan menggunakan dua alat yaitu analisis deskriptif dan analisis *Shift Share* (SS) untuk melihat pergeseran struktur perekonomian Jawa Timur selama pandemi Covid-19 berlangsung. *Shift Share* dianggap mumpuni dalam menganalisis pergeseran struktur perekonomian (Artige & Neuss, 2013). Hal ini karena dalam *shift share* analisis diperoleh informasi kontribusi ketiga komponen dalam perekonomian wilayah (Marquillas, 1972). Alat penelitian akan dijelaskan sebagai berikut :

Analisis deskriptif

Digunakan untuk melihat perkembangan laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur, baik sebelum maupun saat terjadinya pandemi Covid-19. Analisis deskriptif kuantitatif hanya difokuskan pada indikator tanpa mengkaitkannya dengan indikator lain (Yane et al., 2017). Analisis ini akan mendeskripsikan data baik laju pertumbuhan ekonomi maupun distribusinya. Analisis deskriptif bisa disajikan berupa hasil persentase, distribusi maupun pengklasifikasian dalam sistem perekonomian (Faelasofi, 2017).

Analisis *Shift Share* (SS)

Analisis ini merupakan alat untuk mengetahui terjadinya pergeseran sektor – sektor ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Kemampuan *Shift Share* (SS) dalam menganalisis perekonomian regional tidak diragukan karena analisis ini mampu menyajikan tiga informasi dasar yang saling berkaitan satu sama lainnya. Ketiga komponen mampu menelisik : 1. Apakah pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur dipengaruhi wilayah lain atau wilayah referensi, 2. Bisa dilihat sektor ekonomi apa saja yang memberikan kontribusi terhadap perubahan sektor di suatu wilayah, 3. Mengamati sektor ekonomi yang mempunyai daya saing (Dekiawan & Asmarawati, 2017). Penjelasan pada setiap komponen sebagai berikut :

1. Komponen *Regional Share* (RS) merupakan perbandingan pertumbuhan ekonomi dari Provinsi Jawa Timur dengan pertumbuhan ekonomi nasional yang dijadikan sebagai wilayah referensi
2. Komponen *Proportional Share* (PS) merupakan perubahan kinerja suatu sektor/kategori di wilayah Provinsi Jawa Timur terhadap sektor yang sama pada level nasional. *Proportional Share* terkadang disebut pengaruh *industry mix* (bauran industri).
3. Komponen *Differential Share* (DS) yang digunakan untuk menentukan seberapa jauh kemampuan daya saing industri di wilayah Jawa Timur dengan perekonomian wilayah nasional. Komponen ini sering disebut juga dengan komponen daya saing. Daya saing suatu sektor menunjukkan potensi yang tinggi untuk digali dan dikembangkan

Pergeseran Bersih (PB) adalah penjumlahan dari PS dan DS, apabila PB lebih besar atau sama dengan nol maka dapat dikatakan bahwa pertumbuhan sektor i di wilayah j termasuk ke dalam kelompok progresif (maju) demikian bila PB kurang dari nol maka pertumbuhan sektor i pada wilayah ke j tergolong pertumbuhannya lambat dan masuk kategori konservatif. *Shift Share* (SS) merupakan gabungan dari *Regional Share* (RS) ditambah *Proportional Share* (PS) dan *Differential Share* (DS) (Suhandi & Hakin, 2021). Jika ingin melihat keunggulan wilayah pada suatu daerah tertentu maka ketiga komponen tersebut dirumuskan sebagai berikut :

$$RS_{ij} = y_{ij0} \left(\frac{Y_t}{Y_0} - 1 \right)$$

$$PS_{ij} = y_{ij0} \left(\frac{y_{it}}{y_{i0}} - \frac{y_t}{y_0} \right)$$

$$DS_{ij} = y_{ij0} \left(\frac{y_{ijt}}{y_{ij0}} - \frac{y_{it}}{y_{i0}} \right)$$

$$PB_{ij} = PS_{ij} + DS_{ij}$$

$$SS_{ij} = RS_{ij} + PS_{ij} + DS_{ij}$$

Keterangan :

y_t = PDRB wilayah referensi periode akhir tahun

y_0 = PDRB wilayah referensi periode awal tahun

y_{it} = PDRB wilayah referensi sektor ke -i periode tahun akhir

y_{i0} = PDRB wilayah referensi sektor ke-i periode tahun awal

y_{ijt} = PDRB wilayah analisis sektor ke-i periode tahun akhir

y_{ij0} = PDRB wilayah analisis sektor ke-i periode tahun awal

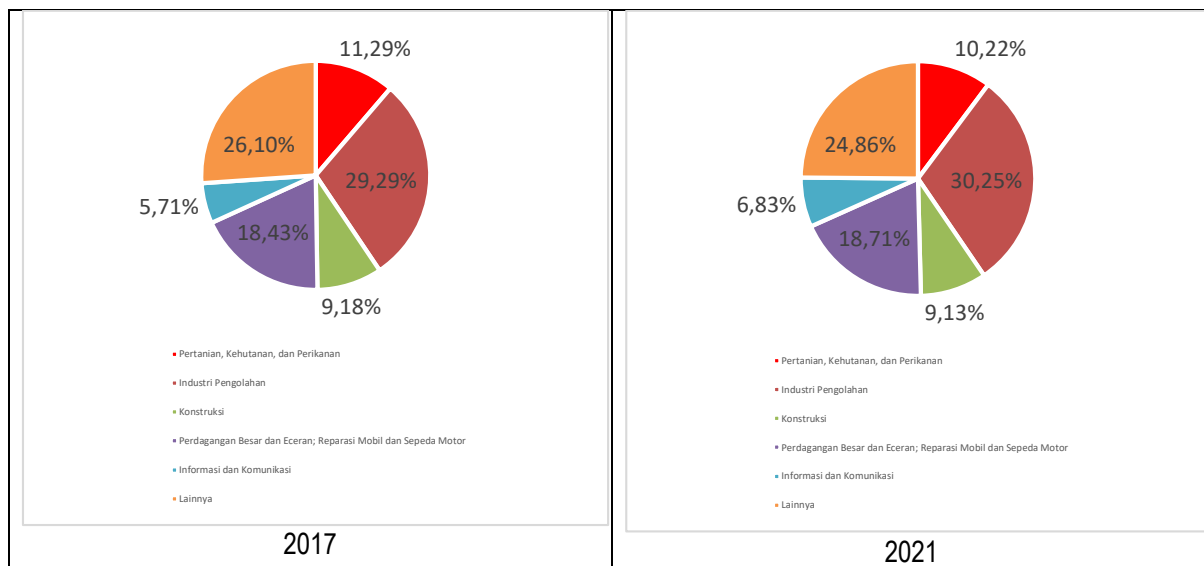
Hasil pengukuran akan diinterpretasikan sebagai berikut :

- Jika $PS_{ij} > 0$, artinya bahwa sektor i pada suatu wilayah analisis tumbuh lebih cepat daripada sektor i di wilayah referensi dan berlaku sebaliknya
- Jika $DS_{ij} > 0$, artinya bahwa daya saing sektor i pada suatu wilayah analisis lebih tinggi dari daya saing sektor i di wilayah referensi dan berlaku sebaliknya
- Jika $SS_{ij} > 0$, artinya terjadi penambahan nilai absolut atau mengalami kenaikan kinerja ekonomi daerah pada sektor i di wilayah analisis tersebut.

Hasil interpretasi tersebut menyimpulkan bahwa sektor unggulan wilayah merupakan sektor-sektor yang mempunyai daya saing yang tinggi, mengalami kenaikan kinerja dan masuk sektor progresif

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pandemi Covid-19 membuat situasi perekonomian berubah. Perubahan pola hidup dari yang baik-baik saja menjadi sesuatu yang abnormal. Pembatasan mobilitas, menjaga jarak, memakai masker dan penerapan protokol kesehatan seolah sudah melekat dan menjadi bagian aktivitas sehari-hari. Masyarakat dipaksa untuk beradaptasi dengan aktivitas baru seperti bekerja, belajar, beribadah dan melakukan kegiatan rutin dari rumah. Transportasi dan pergerakan manusia melambat. Keramaian dan kerumunan dilarang, sehingga berefek pada banyak sektor ekonomi dan sosial. Pandemi Covid-19 berpotensi merubah struktur perekonomian suatu wilayah. Dampak dari perubahan gaya hidup di era pandemi menyebabkan beberapa sektor menjadi lemah dan di sisi sebaliknya menguatkan sektor lain. Sektor yang terdampak parah adalah sektor yang berkaitan dengan mobilitas manusia dan pusat kerumunan seperti transportasi dan pergudangan, sektor perdagangan serta sektor penyediaan akomodasi dan makan minum. Sedangkan sektor yang berpeluang menjadi sektor unggulan baru di era pandemi adalah sektor primer (dari sumber daya alam) seperti pertanian dan pertambangan, sektor kesehatan, sektor informasi dan komunikasi serta sektor jasa. Perubahan struktur perekonomian akan berdampak terhadap kegiatan ekonomi suatu wilayah. Dampak pandemi membuat kegiatan ekonomi masyarakat bergerak ke arah modernitas dan digitalisasi. Tuntutan untuk menghindari keramaian dan dekat dengan teknologi mengakibatkan sektor informasi dan komunikasi berkembang pesat. Tumbuhnya sektor informasi dan komunikasi di era digital menjadi *multiplier effect* bagi sektor lain untuk ikut berkembang. Misalnya sektor perdagangan secara online, pertemuan dalam bentuk virtual zoom, maupun sektor jasa lain yang menawarkan kemudahan dalam mengurangi interaksi sosial lewat jejaring sosial. Perubahan perekonomian selama pandemi Covid-19 berlangsung tidak bisa dihindari. Salah satu wilayah yang terdampak pandemi Covid-19 adalah Provinsi Jawa Timur. Provinsi yang terletak di timur Pulau Jawa ini menempati posisi kedua sebagai penyumbang PDRB terbesar di Indonesia setelah Provinsi DKI Jakarta. Dari PDRB tahun 2021 dapat dilihat bahwa pondasi perekonomian Jawa Timur didukung oleh sektor industri pengolahan (30,25 persen), sektor perdagangan (18,71 persen) dan sektor pertanian sebesar 10,22 persen.



Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur (2022, diolah)

Gambar 1: Struktur Perekonomian Provinsi Jawa Timur, 2017 dan 2021

Dari struktur perekonomian pun dapat dipahami bahwa Jawa Timur merupakan sentra industri, kawasan pabrik banyak berdiri di Kota Surabaya dan sekitarnya atau lebih dikenal dengan Gerbang Kertosusilo (Gresik-Bangkalan-Mojokerto-Surabaya-Sidoarjo-Lamongan). Pandemi Covid-19 yang terjadi tahun 2020 membuat sektor industri pengolahan di Jawa Timur tertekan. Hal tersebut disebabkan menurunnya permintaan dari sisi konsumen karena pendapatan masyarakat berkurang akibat pembatasan sosial. Pembatasan ini berefek pada banyak sektor sehingga Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) tidak bisa dihindarkan. Perdagangan Jawa Timur juga merasakan imbas cukup parah karena pandemi Covid-19. Sektor ini mengalami kontraksi hingga pertumbuhan hanya mencapai minus 5,77 persen. Hal tersebut karena sektor perdagangan berkaitan erat dengan sektor transportasi dan pergudangan Jawa Timur yang mengalami kontraksi minus 10,33 persen. PSBB dan PPKM yang dilakukan untuk mengurangi penyebaran virus korona berdampak buruk terhadap transportasi. Macetnya sektor transportasi dirasakan di dalam dan luar negeri. Berhentinya penerbangan dan pengangkutan laut membuat *supply and demand* kebutuhan ekonomi menjadi stagnan. Padahal Jawa Timur merupakan daerah pemasok barang kebutuhan primer seperti beras, gula, minyak goreng, bawang, cabai dan komoditas penting bagi provinsi lain. Sebelum pandemi Covid-19 melanda, perekonomian Jawa Timur strukturnya tidak jauh berbeda. Hanya terjadi sedikit perubahan pada persentase penguatan/pelemahan tiap sektornya. Misalnya pada tahun 2017 sektor pertanian distribusinya mencapai 11,29 persen menurun menjadi 10,22 selama pandemi. Sektor yang menguat *sharenya* adalah sektor informasi dan komunikasi dimana pada tahun 2017 sumbangsinya mencapai 5,71 persen naik menjadi 6,83 persen terhadap total PDRB Jawa Timur.

Hasil Analisis Shift Share (SS)

Analisis *Shift Share* (SS) dapat menggambarkan kinerja masing – masing sektor dalam PDRB Jawa Timur yang akan dibandingkan dengan PDB (level nasional). Hasil penghitungan analisis *Shift Share* (SS) mengindikasikan munculnya tanda negatif dan positif pada kegiatan perekonomian di Jawa Timur. Tanda positif menunjukkan bahwa di Jawa Timur terdapat spesialisasi sektor yang memperlihatkan kenaikan kinerja. Sedangkan tanda negatif berlaku sebaliknya, ada indikasi sektor yang menurun kinerjanya.

Tabel 1: Hasil penghitungan *Regional Share (RS)*, *Proportional Share (PS)*, *Differential Share (DS)* dan Pergeseran Bersih (PB) Provinsi Jawa Timur, 2017 -2021

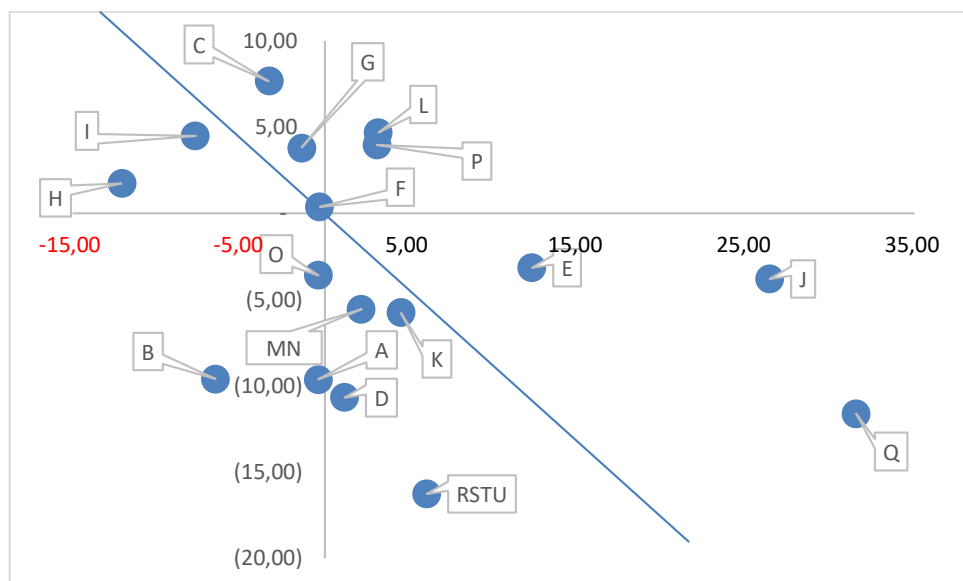
Sektor	RS	PS	DS	PB	SS
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	11,941	-0,391	-9,639	-10,030	1,911
Pertambangan dan Penggalian	11,941	-6,500	-9,618	-16,118	-4,177
Industri Pengolahan	11,941	-3,319	7,676	4,357	16,298
Pengadaan Listrik dan Gas	11,941	1,166	-10,681	-9,515	2,425
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	11,941	12,278	-3,157	9,120	21,061
Konstruksi	11,941	-0,341	0,360	0,019	11,960
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	11,941	-1,384	3,780	2,396	14,336
Transportasi dan Pergudangan	11,941	-12,062	1,745	-10,316	1,624
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	11,941	-7,706	4,485	-3,221	8,720
Informasi dan Komunikasi	11,941	26,405	-3,802	22,602	34,543
Jasa Keuangan dan Asuransi	11,941	4,518	-5,765	-1,247	10,694
Real Estate	11,941	3,156	4,683	7,838	19,779
Jasa Perusahaan	11,941	2,150	-5,563	-3,413	8,527
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	11,941	-0,389	-3,585	-3,974	7,967
Jasa Pendidikan	11,941	3,100	3,976	7,076	19,017
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	11,941	31,537	-11,627	19,910	31,851
Jasa lainnya	11,941	6,040	-16,266	-10,226	1,714

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur (2022, diolah)

Pada tabel 1 dapat kita cermati bahwa nilai *Regional Share (RS)* sebesar 11,941. Artinya RS yang bernilai positif menggambarkan kebijakan yang diambil selama tahun 2021 pada skala nasional secara umum berpengaruh positif terhadap pertumbuhan sektor di Jawa Timur. Kebijakan nasional yang terkait dengan pandemi Covid-19 tahun 2021 yang memiliki efek baik bagi pemulihan ekonomi Jawa Timur adalah pelanggaran PSBB dan PPKM, adanya *tracing* dan *tracking* terhadap masyarakat yang terpapar virus Covid-19, pemberian bantuan langsung tunai (BLT) untuk mereka yang mengalami dampak Covid-19 secara ekonomi, kampanye yang tiada henti agar tetap menerapkan protokol kesehatan sehingga mampu menekan penyebaran virus korona, masifnya program vaksinasi, dan ketatnya peraturan terkait perjalanan dan mobilitas sosial. Hal ini sejalan dengan penelitian Zainal Abidin yang mengemukakan bahwa pendekatan klasik *shift share* analisis di Sulawesi Utara bernilai positif akibat pengaruh pertumbuhan nasional (Abidin, 2016). Sedangkan hasil penghitungan nilai *Proportional Share (PS)* bervariasi, ada 9 sektor yang nilai PS nya positif dan 8 sektor bernilai negatif. PS atau efek bauran industri merupakan porsi perubahan yang berkaitan kuat dengan kinerja industri ekonomi Jawa Timur. Nilai bauran industri

pada sektor PDRB yang bernilai positif adalah : pengadaan listrik dan gas; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; informasi dan komunikasi; jasa keuangan dan asuransi; real estate; jasa perusahaan; jasa pendidikan; jasa kesehatan dan jasa lainnya. Kondisi tersebut menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi pada kedelapan sektor tersebut tumbuh cepat. Delapan sektor yang memiliki efek bauran industri merupakan sektor – sektor yang tangguh di tengah pandemi Covid-19. Sektor tersebut masih mampu berjalan di tengah pandemi sehingga dapat disimpulkan bahwa pandemi Covid-19 tidak begitu berdampak cukup besar bagi kedelapan sektor tersebut. Temuan pada penelitian ini hampir mirip dengan penelitian Suhandi dan Hakin yang menyimpulkan bahwa ada 10 sektor yang tumbuh lebih cepat dari nasional yaitu sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang (E); Konstruksi (F); Transportasi dan Pergudangan (H); Informasi dan Komunikasi (J); Jasa Keuangan dan Asuransi (K); Real Estate (L); Jasa Perusahaan (M,N); Jasa Pendidikan (P) (Suhandi & Hakin, 2021).

Namun berlaku sebaliknya pada 8 sektor lain yang bernilai negatif, yang mengalami perlambatan. Berdasarkan karakteristik kedelapan sektor, dapat diinterpretasikan pandemi Covid-19 menginfeksi cukup serius pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; pertambangan dan penggalian; pengadaan listrik; pengadaan air; jasa keuangan dan asuransi; jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, jasa kesehatan dan jasa lainnya. Angka negatif pada bauran industri mengindikasikan kedelapan sektor tersebut agar segera didukung dengan kebijakan yang tepat dan cepat agar tidak semakin terpuruk. Pemerintah perlu fokus bagi pemulihan sektor tersebut dengan mempelajari karakteristik yang melekat pada 8 sektor. Misalnya sektor pertanian, akibat pembatasan sosial dan kerumunan maka sektor hotel dan restoran terdampak, akibatnya permintaan bahan baku makanan menurun (Anggarini, 2021). Berkurangnya output hotel dan restoran akan mempengaruhi sektor pertanian. Dalam hal ini pemerintah perlu mengambil langkah pelonggaran kembali aturan terkait aktivitas hotel dan restoran dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Dukungan penyediaan fasilitas seperti bantuan *hand sanitizer*, masker dan peralatan *tracing* dan *tracking* di hotel dan restoran merupakan langkah konkret agar sektor tersebut pulih dan *multiplyer effect* terhadap sektor lain dapat berjalan kembali. Kebijakan untuk *refocusing* anggaran pemerintah untuk menyokong perusahaan dan sektor swasta yang terpuruk juga perlu diambil agar mereka segera bangkit dari keterpurukan akibat pandemi Covid-19. Hasil penghitungan *Differential Share* (DS) atau nilai daya saing tidak jauh berbeda dengan hitungan PS. Efek unggulan kompetitif atau daya saing (DS) merupakan bagian dari perubahan yang berkorelasi dengan kondisi regional dan inti dari analisis *shift share*. Nilai DS positif menunjukkan kemampuan suatu sektor untuk bersaing baik dengan provinsi lain maupun secara nasional (D’Ormay et al., 2020). Hal ini tentu saja dipengaruhi oleh kemampuan sektor tersebut untuk maju dan menggenjot produktivitasnya. Demikian juga DS yang bernilai negatif, sektor tersebut belum bisa bersaing dengan wilayah lain, apalagi secara nasional. Angka DS hasil penghitungan juga cukup bervariasi, ada tujuh sektor yang angka DS nya bernilai positif, yaitu : industri pengolahan; konstruksi; perdagangan besar dan eceran; transportasi dan pergudangan; penyediaan akomodasi dan makan minum; real estate dan jasa pendidikan. Artinya, ketujuh sektor yang memiliki DS positif dapat dianggap sebagai sektor yang berdaya saing baik bagi perkembangan ekonomi Jawa Timur. Nilai DS positif juga menunjukkan bahwa sektor tersebut memiliki daya saing lebih tinggi dibandingkan sektor lain pada suatu wilayah (Bangun, 2017).



Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur (2022, diolah)

Gambar 2: Evaluasi Profil Pertumbuhan Sektor Perekonomian Provinsi Jawa Timur, 2017 dan 2021

Kinerja daya saing suatu sektor sangat bergantung dengan sumber daya yang dikelola pada masing-masing daerah. Potensi sumber daya tiap sektor juga dipengaruhi oleh kebijakan yang diambil pemerintah daerah berkaitan dengan pengembangan sektor tersebut. Artinya daya saing ini bisa tercipta karena adanya kolaborasi yang baik antara pengelola sumber daya dengan *stake holder* pengambil keputusan. Misalnya Jawa Timur merupakan sentra pertanian (contoh untuk sektor pertanian). Namun ketika pemerintah daerah kurang tepat mengambil kebijakan berkaitan pendistribusian hasil pertanian maka sektor ini tidak akan mampu bersaing dengan wilayah lain maupun persaingan secara nasional. Penghitungan Pergeseran Bersih (PB) menghasilkan penghitungan yang bervariasi pada 17 sektor. PB yang bernilai positif merupakan salah satu sinyal perubahan relatif kinerja pembangunan di Jawa Timur terhadap pembangunan nasional. Penghitungan PB dimaksudkan untuk mendapatkan sektor yang pertumbuhannya progresif/konservatif (Salakory & Matulesy, 2020). Sektor yang memiliki PB positif bisa dikategorikan sektor progresif sedangkan yang bernilai negatif sering disebut konservatif. Berdasarkan analisis data PDRB lapangan usaha tahun 2021 ada 9 sektor yang dapat dikategorikan sektor progresif. Artinya era pemulihan ekonomi tahun 2021 berhasil menyentuh setengah sektor dalam PDRB Jawa Timur dan berhasil membuatnya kembali normal. Kesembilan sektor tersebut adalah industri pengolahan; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; konstruksi; perdagangan besar dan eceran; informasi dan komunikasi; real estate; jasa pendidikan serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

Fundamental Perekonomian Jawa Timur di Masa Depan

Tabel 2: Hasil Interpretasi *Proportional Share (PS)*, Interpretasi *Differential Share (DS)* dan Interpretasi Pergeseran Bersih (PB) dan Kesimpulan Perekonomian Provinsi Jawa Timur, 2017 -2021

Sektor	Interpretasi PS	Interpretasi DS	Interpretasi PB	Interpretasi SS	Kesimpulan
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	Negatif	Negatif	Konservatif	Kinerja Meningkat	Bukan Unggulan
Pertambangan dan Penggalian	Negatif	Negatif	Konservatif	Kinerja Menurun	Bukan Unggulan
Industri Pengolahan	Negatif	Positif	Progresif	Kinerja Meningkat	Bukan Unggulan
Pengadaan Listrik dan Gas	Positif	Negatif	Progresif	Kinerja Meningkat	Bukan Unggulan
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	Positif	Negatif	Progresif	Kinerja Meningkat	Bukan Unggulan

Konstruksi	Negatif	Positif	Progresif	Kinerja Meningkat	Bukan Unggulan
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	Negatif	Positif	Progresif	Kinerja Meningkat	Bukan Unggulan
Transportasi dan Pergudangan	Negatif	Positif	Konservatif	Kinerja Meningkat	Bukan Unggulan
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	Negatif	Positif	Konservatif	Kinerja Meningkat	Bukan Unggulan
Informasi dan Komunikasi	Positif	Negatif	Progresif	Kinerja Meningkat	Bukan Unggulan
Jasa Keuangan dan Asuransi	Positif	Negatif	Konservatif	Kinerja Meningkat	Bukan Unggulan
Real Estate	Positif	Positif	Progresif	Kinerja Meningkat	Unggulan
Jasa Perusahaan	Positif	Negatif	Konservatif	Kinerja Meningkat	Bukan Unggulan
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	Negatif	Negatif	Konservatif	Kinerja Meningkat	Bukan Unggulan
Jasa Pendidikan	Positif	Positif	Progresif	Kinerja Meningkat	Unggulan
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	Positif	Negatif	Progresif	Kinerja Meningkat	Bukan Unggulan
Jasa lainnya	Positif	Negatif	Konservatif	Kinerja Meningkat	Bukan Unggulan

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur (2022, diolah)

Hasil kajian analisis pada penelitian ini merupakan potret masa depan perekonomian Jawa Timur. Bahwa tumpuan pertumbuhan ekonomi sangat tergantung dengan sektor unggulan yang sesuai dengan sumber daya alam yang dimiliki Jawa Timur. Fundamental perekonomian Jawa Timur di masa depan tetap akan bertumpu pada dua sektor unggulan (sektor real estate dan jasa pendidikan) seperti yang dirangkum dalam tabel 2. Hal tersebut merupakan bukti bertahannya kedua sektor unggulan dalam menghadapi badai pandemi Covid-19). Seperti penelitian Kusumastuti (2020) yang menyebutkan bahwa bisnis real estate merupakan sektor yang berkinerja baik selama pandemi berlangsung. Kolaborasi yang baik antara pemerintah dan pengusaha akan membuat sektor unggulan semakin kuat dan mempunyai daya saing di level nasional dan internasional. Sektor real estate dan jasa pendidikan dianggap tangguh menghadapi pandemi karena selama pandemi Covid-19 tetap konsisten menjadi sektor unggulan. Bisnis perumahan tetap berjalan karena tidak terpengaruh pembatasan sosial, sedangkan jasa pendidikan didukung sistem belajar daring dari rumah. Temuan ini seiring dengan penelitian yang menyimpulkan bahwa sektor pendidikan menjadi satu dari empat sektor yang memiliki potensi untuk dikembangkan selama pandemi (Saputro & Putri, 2022). Hasil kajian ini yang menerangkan tentang 15 sektor bukan unggulan, dapat dijadikan rujukan untuk mengadakan perbaikan dan pemberian stimulus bagi sektor transportasi seperti bantuan BBM bersubsidi dan perbaikan sarana dan infrastruktur jalan. Pelonggaran kembali PSBB dan PPKM sebagai bagian penyesuaian terhadap pandemi Covid-19 harus dilaksanakan. Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum memerlukan perhatian lebih karena pandemi Covid-19 berefek negatif pada dunia perhotelan. Gaungkan kembali penggunaan hotel untuk kegiatan perkantoran (*Meeting, Incentive, Conference dan Exhibition*) sehingga geliat perkembangan hotel pulih. Kebijakan pengurangan pajak bagi hotel dan restoran juga harus dilakukan untuk pemulihan biaya operasional hotel dan restoran (Paramitha, 2021). Hilirisasi dalam sektor industri pengolahan perlu dilaksanakan sebagai bagian transformasi sektor riil dengan tujuan meningkatkan nilai tambah produk. Sehingga produk yang dihasilkan pabrik-pabrik di Jawa Timur lebih beragam dan bernilai lebih karena telah melewati proses lanjutan (Bambang Irawan & Nining I. Soesilo, 2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Merujuk hasil dan pembahasan diatas maka disimpulkan bahwa pandemi Covid-19 menggeser struktur perekonomian Jawa Timur. Dari kajian *Shift Share* (SS) dapat diketahui bahwa perhitungan pergeseran bersih (PB) menunjukkan kinerja positif pada perekonomian Jawa Timur pada 9 sektor yaitu : industri pengolahan; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; konstruksi; perdagangan besar dan eceran; informasi

dan komunikasi; real estate; jasa pendidikan serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Kebijakan nasional yang sudah diambil untuk pemulihan ekonomi selama pandemi Covid-19 berdampak positif bagi perkembangan sektor perekonomian Jawa Timur. Hal tersebut tersirat dalam penghitungan efek pertumbuhan nasional atau *Regional Share* (RS) yang merupakan salah satu komponen *Shift Share* dan bernilai positif. Pemerintah tetap perlu meneruskan tindakan yang mampu mempercepat pemulihan perekonomian dengan tetap mengutamakan penanganan kesehatan masyarakat. Hasil kajian ini bisa dimanfaatkan untuk penentuan target atau menentukan skala prioritas pembenahan sektor yang terinfeksi cukup dalam akibat pandemi Covid-19. Sehingga bisa diambil langkah apa yang sebaiknya ditempuh agar sektor tidak semakin terpuruk. Saran bagi yang akan melanjutkan penelitian ini adalah dengan memasukkan unsur aglomerasi ekonomi industri pengolahan sehingga lebih bisa mendalami analisis tentang sektor-sektor pendukung ekonomi Jawa Timur. Terutama sektor industri pengolahan karena Jawa Timur merupakan rumah bagi banyak pabrik dan pengolahan bahan baku.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z.-. (2016). An Application of the Shift Share Analysis for Transformation of the Agricultural Sector in Economic Areas at South East Sulawesi. *Informatika Pertanian*, 24(2), 165. <https://doi.org/10.21082/ip.v24n2.2015.p165-178>
- Alwandi, M. A., Widyawati, D., & Muchlisoh, S. (2020). *Sea Toll : A Way To Save The Economy of East Indonesia Through East Java*. 4(2), 209–228. <https://doi.org/10.53572/lejavec.v4.i2.37>
- Andriana, B., Farinduanti, A., Anggono, P., & Andriansyah, E. H. (2022). Dampak kebijakan pandemi Covid-19 terhadap pendapatan UKT mahasiswa. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 7(2), 78–87. <https://doi.org/10.29407/jae.v7i2.17233>
- Anggarini, D. T. (2021). Upaya Pemulihan Industri Pariwisata Dalam Situasi Pandemi Covid -19. *Jurnal Pariwisata*, 8(1), 22–31. <https://doi.org/10.31294/par.v8i1.9809>
- Artige, L., & Neuss, L. Van. (2013). *A New Shift-Share Method* *.
- Asngari, I. (2008). Analisis Sektor Unggulan Dan Daya Saing Wilayah Komoditas Di Kabupaten OKU Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6(1), 10–22.
- Bambang Irawan, & Nining I. Soesilo. (2021). Dampak Kebijakan Hilirisasi Industri Kelapa Sawit Terhadap Permintaan CPO Pada Industri Hilir (The Impact of Palm Oil Industry's Downstream Policy on Downstream Industry CPO Demand). *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 12(1), 29–43. <https://dx.doi.org/10.22212/jekp.v11i1.2023>
- Bangun, R. H. (2017). Kajian Potensi Perkebunan Rakyat di Provinsi Sumatera Utara Menggunakan Location Quotient dan Shift Share. *Agrica (Jurnal Agribisnis Sumatera Utara)*, 10(1), 103–111.
- Bangun, R. H. (2018). Analisis Prioritas Pembangunan Wilayah Berdasarkan Sektor Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tapanuli Tengah-Sumatera Utara. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan*, 2(1), 19–35. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v2i1.38>
- D'Ornay, A., Hasan, M., & Natsir S, U. (2020). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Pergeseran Antar Sektor Ekonomi Di Kabupaten Banggai Laut Provinsi Sulawesi Tengah. *Journal of Economic, Public, and Accounting (JEPA)*, 3(1), 10–29. <https://doi.org/10.31605/jepa.v3i1.832>
- Dekiawan, H., & Asmarawati, B. (2017). Pendekatan Model Shift-Share Spasial Dinamis dalam Penentuan Sektor Ekonomi Kompetitif. *Forum Keuangan Dan Bisnis Indonesia (FKBI)*, 6(2), 389–410.
- Esteban-Marquillas, J. M. (1972). I. A reinterpretation of shift-share analysis. *Regional and urban economics*, 2(3), 249-255.
- Faelasofi, R. (2017). Identifikasi kemampuan berpikir kreatif matematika pokok bahasan peluang. *Jurnal E-DuMath*, 3(2), 155–163. <https://doi.org/10.26638/je.460.2064>
- Harianto, K. (2021). Analisis Potensi Ekonomi Dalam Menetapkan Rencana Pembangunan Kabupaten Kediri Ditengah Pandemi Covid-19. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 6(3), 49–63. <https://doi.org/10.29407/jae.v6i3.16553>
- Kurniasih, C. E., & Tampubolon, D. (2021). Dekomposisi Produktivitas Pekerja Di Kabupaten Kampar Selama Wabah Covid-19 : Analisis Shift Share. *Jurnal Daya Saing*, 7(3), 281–292.
- Kusumastuti, A. (2020). Evaluation of company performance during Covid-19 pandemic through Economic Value Added (EVA) Market Value Added (MVA) approach with time series. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 20(1), 88–98.
- Lewaherilla, E., & Fangohoy, A. (2021). Dampak pandemi Covid-19 terhadap transformasi perekonomian di wilayah Kabupaten Merauke. *Musamus Accounting Journal*, 4(2), 16–24. <https://kalteng.bps.go.id/subject/11/produk-domestik-regional-bruto--lapangan-usaha-.html#subjekViewTab3>
- Nangarumba, M. (2015). Analisis Pengaruh Struktur Ekonomi, Upah Minimum Provinsi, Belanja Modal, dan Investasi Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Seluruh Provinsi di Indonesia Tahun 2005-2014. *Jesp*, 7(2), 9–26.
- Nur, I., & Rakhman, M. T. (2019). Analisis PDRB Sektor Ekonomi Unggulan Provinsi DKI Jakarta. *Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 4(4), 351–370. <https://doi.org/10.33105/itrev.v4i4.132>
- Paramitha, A. A. (2021). Kebijakan Pengaturan Pajak Hotel dan Pajak Restoran Sebagai Dampak Wabah Covid-19 dalam Rangka Pemenuhan Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Supremasi*, 11, 94–104. <https://doi.org/10.35457/supremasi.v11i1.1166>

- Patandean, V., Masinambow, V., & Masloman, I. (2021). Analisis struktur ekonomi dan sektor unggulan di Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(02), 166–179.
- Pratikno, D. D., & Sari, C. D. (2021). Analisis dampak pandemi COVID-19 terhadap perubahan struktur perekonomian Provinsi Lampung. *Islamic Economics Journal*, 2(1), 43–60.
- Salakory, M., & Matulesy, F. S. (2020). ANALISIS SHIFT-SHARE TERHADAP PEREKONOMIAN Shift-Share Analysis on the Economic of Sorong City. *Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(4), 575–586.
- Saputro, A. E. S., & Putri, M. P. (2022). Potensi Sektor Pariwisata Kabupaten Gunung Mas Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan*, 5(2), 87–98. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i2.303>
- Shiyammurti, N. R., Saputri, D. A., & Syafira, E. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Di PT . Bursa Efek Indonesia (BEI). *Journal of Accounting Taxing and Auditing (JATA)*, 1(1), 1–5.
- Suhandi, & Hakin, N. (2021). Analisis overlay sektor unggulan Provinsi Banten. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 14(02), 268–280. <http://jbbe.lppmbinabangsa.id/index.php/jbbe/article/view/75/65>
- Sukma, T., & Ezizwita. (2021). Dampak pandemi Covid-19 terhadap bisnis kuliner dan strategi beradaptasi di era new normal. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 23(1), 51–63.
- Sulistiyowati, E., Wisudawati, T., Saputro, W. A., Manajemen, P. S., Duta, U., Surakarta, B., Duta, U., & Surakarta, B. (2022). Analisis Location Quotient dan Shift Share dalam penentuan sektor unggulan perekonomian Kabupaten penyangga. *Jurnal Magisma*, X(1), 1–10.
- Syahrial. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Tenaga Kerja Di Indonesia. *Jurnal Ners*, 4(2), 21–29. <https://doi.org/10.31004/jn.v4i2.1022>
- Tampilang, M., Koleangandan, R., & Wauran, P. (2012). Analisis potensi perekonomian daerah Kabupaten Kepulauan Talaud. 32–46.
- Wijaya, G. (2022). Analisis Pergeseran Struktur Ekonomi Dan Potensi Sektor Ekonomi Kabupaten Badung Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9. No.01(1), 87–94.
- Yane, S., Arifin, Z., & Fuzita, M. (2017). Analisis tingkat kesegaran jasmani mahasiswa program studi Penjasjesrek IKIP PGRI Pontianak. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 6(1), 1–9.